

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pemerataan pembangunan terutama di pedesaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa melalui berbagai bentuk program kegiatan pendidikan, pelatihan, keterampilan maupun pembangunan karakter atau watak. Peningkatan kualitas SDM ini bertujuan agar masyarakat terutama para generasi muda sebagai penerus di desa memiliki keinginan untuk membangun desa dengan daya mereka sendiri yang berasal dari sumber daya daerahnya. Sumber daya manusia yang berkualitas di desa akan mampu mengelola sumber daya lainnya yang terdapat di desa. Jika pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh desa dilakukan atau dikelola oleh sumber daya manusia dari desa itu sendiri sudah barang tentu berbagai keuntungan akan diterima desa itu sendiri seperti situasi, kondisi dan kebutuhan yang sudah dipahami oleh sumber daya manusia yang berasal dari desa tersebut sehingga tingkat kegagalannya dapat diminimalisir dan hasilnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sumber daya manusia merupakan modal utama dan sentral dalam suatu proses pembangunan yang menjadi subyek dan perekayasa pembangunan sekaligus sebagai objek yang direkayasa dan menikmati hasil dari pembangunan. Ketika seseorang atau suatu masyarakat telah mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan lebih mudah jika nantinya akan melakukan pemberdayaan maupun pembangunan di sektor lain seperti perekonomian dan lain lain. Saat ini

telah banyak cara maupun kegiatan bermanfaat yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti melalui berbagai pelatihan keterampilan dan kemampuan, organisasi, dan juga melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang juga dapat saling melengkapi.

Ketiga jenis pendidikan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui ketiga jenis pendidikan ini diharapkan potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satunya yaitu melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pembelajaran nonformal menurut Maier (2001:79) adalah, pembelajaran yang tidak disediakan oleh pendidikan atau pelatihan lembaga dan biasanya tidak menyebabkan sertifikasi.

Berdasarkan pasal 26 dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4 bahwa, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal dan instrumen pendukung terselenggaranya program pendidikan non formal, Taman baca masyarakat (TBM) hadir ditengah-tengah masyarakat untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta berusaha melestarikan program pendidikan non formal melalui salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu dengan pengembangan literasi dan meningkatkan budaya minat baca, serta program kegiatan dan pelatihan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih baik untuk berproses menjadi masyarakat yang berkepribadian unggul dan kreatif. Taman bacaan masyarakat hendaknya berupaya untuk mendayagunakan

sumber-sumber yang ada di masyarakat, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan Indonesia.

Taman baca masyarakat sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan, mengungkapkan bahwa munculnya taman baca masyarakat sebagai bagian dari program satuan pendidikan nonformal (Kalida 2015:9) yaitu:

1. Merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat.
2. Mendorong peningkatan minat baca masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan cara otodidak.
4. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi pada satuansatuan Pendidikan

Peningkatan kualitas Sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman baca ini telah dirintis sejak 1950 berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan menjadi program kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM). Istilah Taman Baca Masyarakat (TBM) dicanangkan oleh pemerintah sebagai program untuk memberantas buta huruf di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu TBM saat ini tidak hanya sebatas untuk memberantas buta huruf dalam artian hanya untuk mengajari masyarakat agar bisa membaca, namun sudah lebih jauh lagi yakni menumbuhkan budaya membaca dan melek informasi di kalangan masyarakat yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan (Irkham:2012).

Kegiatan utama TBM secara umum sama seperti perpustakaan yakni mengumpulkan sumber informasi dalam berbagai bentuk baik tertulis maupun terekam atau dalam bentuk lainnya yang dapat memberikan daya kepada masyarakat melalui membaca. Informasi tersebut kemudian diproses, dikemas, dan disusun untuk bisa disajikan kepada masyarakat.

Kemauan untuk berubah menjadi lebih baik atau berdaya sudah seharusnya berasal dari diri sendiri, seperti yang disebutkan Allah SWT dalam firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Depag RI:2017)

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa suatu kaum atau dalam hal ini adalah masyarakat tidak bisa berubah jika keinginan dan kesadaran tersebut tidak timbul dari diri mereka sendiri. Jika ingin berubah maka masyarakat itu sendirilah yang harus berubah, bukan hanya menunggu takdir yang sewaktu-waktu akan mengubah mereka.

Masyarakat juga harus mandiri dalam artian tidak selalu bergantung kepada pihak lain, karena pada dasarnya yang mengetahui dan memahami kemampuan, kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri sebagaimana azas dari pemberdayaan “dari, oleh, dan untuk masyarakat” yang artinya adalah pelaksanaan pemberdayaan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan pula oleh masyarakat.

Kehadiran Taman Baca Masyarakat diharapkan dapat menjadi jembatan maupun fasilitas bagi masyarakat untuk menuju perubahan melalui program

kegiatan yang diadakan oleh Taman Baca Masyarakat, juga membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi mereka yang telah melek aksara, maupun bagi mereka yang secara ekonomi tidak dapat mengenyam pendidikan, dapat menjadi sebuah bekal untuk mengembangkan diri, atau berusaha mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini sangat membantu untuk menunjang kebutuhan informasi juga ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di desa, mendapatkan informasi masih sulit dibandingkan dengan di kota, meskipun desa tersebut cukup dekat dengan perkotaan. Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis mereka. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat juga diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Di Taman Baca Masyarakat, masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan dengan membaca koleksi yang tersedia. Kemudian masyarakat dapat mempraktikkan atau mengaplikasikan apa yang didapat dari bacaan tersebut, biasanya para pengelola maupun relawan TBM akan membantu jika menemui kendala atau membantu pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang yang diperolehnya dari bacaan di taman baca. Dapat disadari lebih mendalam oleh masyarakat bahwa keberadaan TBM ini tidak lain merupakan upaya pemberdayaan

masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui budaya Gerakan literasi maupun melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan lainnya. Taman Baca Masyarakat pada umumnya membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui hal-hal mendasar seperti pembentukan kepribadian, kecerdasan, kreativitas, kejujuran, kedisiplinan dan sebagainya.

Taman baca masyarakat sebenarnya memiliki makna dan fungsi yang sama dengan perpustakaan pada umumnya, namun taman baca masyarakat terkesan lebih merakyat. Perbedaannya terletak pada sarana seperti gedung, koleksi, pengelola, dan peraturan (tata tertib). Perpustakaan memiliki gedung atau bangunan yang permanen, memiliki koleksi yang banyak dan selalu diperbarui, Pengelola perpustakaan merupakan tenaga ahli dan terdidik dalam bidangnya, peraturan juga cukup ketat, peminjaman dan pengembalian buku harus tepat waktu demi menjaga koleksi yang ada. Sedangkan di taman baca masyarakat bangunannya sangat sederhana bahkan seadanya, maka dari itu ada juga yang menyebut taman baca masyarakat sebagai gubug baca, teras baca dll karena bangunannya tidak selalu berupa gedung. Koleksi yang dimiliki taman baca tidaklah sebanyak perpustakaan umum dan jarang diperbarui karena koleksinya lebih banyak berasal dari pemberian sukarelawan atau masyarakat sekitar, pengelola taman baca merupakan masyarakat sekitar atau relawan. Peraturannya tidak terlalu ketat sehingga membuat pemustaka merasa lebih nyaman ketika berada di taman baca masyarakat, namun karena peraturan yang tidak terlalu ketat itulah tak jarang taman baca kehilangan buku-buku koleksinya.

Tetapi di sisi lain Taman Baca Masyarakat mempunyai kelebihan dalam segi kegiatan yaitu mempunyai kegiatan-kegiatan yang bervariasi, inovatif dan kreatif yang biasanya merupakan pengaplikasian dari suatu bacaan, dan bisa menjadi sarana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk membaca buku. Titik tekan TBM lebih kepada edukasi masyarakat dan penyelenggaraan pemberdayaan, sementara perpustakaan lebih kepada penyedia bahan bacaan sebagai sarana pendukung literatur penelitian dan edukasi lainnya. Kehadiran TBM diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat sebagai salah satu proses pemberdayaan masyarakat dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selama ini opini yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat adalah suatu pemberian bantuan berupa modal yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian sehingga mereka bisa hidup mandiri, itulah sebabnya mengapa ketika ada fasilitator yang akan melakukan upaya pemberdayaan kebanyakan masyarakat sangat antusias, bukan karena program atau proses pemberdayaannya, melainkan sebagian besar dari mereka masih mempercayai opini tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM merupakan suatu gambaran lain tentang pola-pola pemberdayaan yang lebih inovatif, produktif, dan kreatif yaitu dengan cara membaca koleksi yang ada di TBM, kemudian pembaca dapat mempraktikkan hasil yang diperoleh melalui bacaannya, atau program kegiatan yang diadakan oleh pihak Taman Baca Masyarakat yang berbasis pemberdayaan, dan saat ini sudah banyak TBM yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui



beberapa kegiatan lain selain membaca, seperti keterampilan dan pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan kualitas diri yang lebih unggul dan mampu bersaing dengan masyarakat lain.

Belum meratanya fasilitas pendidikan membuat kehadiran Taman Baca Masyarakat sebagai angin segar bagi mereka yang ingin mendapatkan pendidikan. Meskipun bukan pendidikan formal, tetapi TBM juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat melalui koleksi bacaan maupun program program keterampilan yang diadakan. Kurangnya informasi yang dapat diterima oleh masyarakat pedesaan dan pedalaman mulai menumbuhkan kesadaran seseorang maupun kelompok untuk dapat memperoleh informasi dari luar seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya, dari sanalah Taman Baca Masyarakat lahir untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.

*In many countries public libraries are underpinned by specific legislation. This should state the level of government responsibility, how they are to be funded, and place public libraries in a nation's network of libraries and related organizations. Ideally public libraries should have a clear position in a national library and information plan that recognizes their continuing contribution to culture, information provision, literacy and education. (Dewe, 2006).*

”Di banyak negara perpustakaan umum didukung oleh undang-undang tertentu. Ini menyatakan tingkat tanggung jawab pemerintah, bagaimana mereka harus didanai, dan menempatkan perpustakaan umum dalam jaringan perpustakaan bangsa dan organisasi terkait. Idealnya perpustakaan umum harus memiliki posisi

yang jelas dalam perpustakaan nasional dan rencana informasi yang mengakui kontribusi mereka yang berkelanjutan terhadap budaya, penyediaan informasi, literasi dan Pendidikan” namun kenyataannya hanya ada beberapa taman baca masyarakat yang milik atau didanai oleh pemerintah, Taman Baca Masyarakat lebih banyak yang berasal dari dana swadaya seseorang maupun masyarakat, atau suatu komunitas termasuk dengan Taman Baca Masyarakat Ambu Seba.

Bermula dari teras baca sederhana yang dibuka di kediaman Ketua Yayasan Ambu Seba kini telah menjelma menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadi kebanggaan warga masyarakat Kampung Legok Kole. Pada awal berdiri Ambu Seba tidak memiliki format organisasi yang baku, akan tetapi seiring berjalannya waktu pemilik membentuk format organisasi yang resmi dan saat ini sudah berbentuk yayasan sejak tahun 2016. Didirikan secara resmi pada tahun 2014, hingga kini TBM Ambu Seba telah memiliki beberapa program dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kampung Legok Kole. Diantaranya kursus bahasa, keputrian, pelatihan keterampilan, perpustakaan keliling, dan *parenting class*. Yayasan ini juga memiliki program kegiatan lain yaitu sekolah gratis untuk jenjang PAUD dan TK. program *parenting class* merupakan program khusus bagi orangtua yang anaknya menjadi murid di sekolah gratis yayasan Ambu Seba, biasanya diadakan per semester jadwal kegiatan belajar mengajar, atau perbulan tergantung kondisi dan tema yang diadakan. Tetapi selain untuk orang tua murid, *parenting class* diadakan juga untuk masyarakat setempat.

Taman Baca Masyarakat Ambu Seba ini kehadirannya benar-benar bagaikan angin segar untuk masyarakat sekitarnya. Sangat tidak mudah mendirikan

dan mengelola TBM. Banyak hal yang dialami pemilik ketika mendirikan TBM ini, mulai dari segi pendanaan, pengelolaan dan sebagainya. Hingga saat ini masih berdiri kokoh dan akan terus menjadi lentera bagi masyarakat sekitar dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang telah dilaksanakan.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan oleh TBM, salah satu contohnya adalah TBM Ambu Seba ini. Awalnya mereka fokus pada budidaya Gerakan literasi dan bidang pendidikan melalui Taman Baca Masyarakatnya, mereka sangat memahami bahwa yang diperlukan masyarakat saat ini bukan saja hanya kemampuan dan kemauan membaca, tetapi juga meningkatkan kualitas diri sebagai aset penting sumber daya manusia bagi lingkungannya sendiri melalui berbagai macam kegiatan pelatihan ataupun keterampilan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah

Penelitian yang berjudul “Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia“ (Studi deskriptif di Taman Baca Masyarakat Yayasan Ambu Seba Kp. Legok Kole, Desa Karamatmulya, Kecamatan Soreang, Kabupateng Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana peran TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
- b. Bagaimana pelaksanaan program di TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
- c. Bagaimana hasil dari program dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di TBM Ambu Seba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program di TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c. Untuk mengetahui hasil dari program dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia oleh TBM Ambu Seba

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara Akademis
  1. Bagi Pembaca
    - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai pemberdayaan sumber daya

manusia oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) dan menambah pengetahuan tentang Taman Baca Masyarakat (TBM).

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan fokus dan topik yg berbeda, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian.

## 2. Bagi Peneliti

- Penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan memberdayakan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa akademis, serta mengetahui lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat.

## b. Kegunaan Praktis

### 1. Bagi Kelompok

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pemberdayaan sumber daya manusia dan mengetahui bagaimana pelaksanaan serta kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM).

### 2. Bagi Masyarakat

- Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Taman Baca Masyarakat baik dari segi, fungsi, manfaat, peran dan lain-lain.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi yang ditulis oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini tentunya mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya yakni untuk membedakan antara hasil penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji penulis hari ini. Beberapa hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti yang terdahulu adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Riri Rizki Maulida (Skripsi, Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Syarif Hidayatullah Jakarta)	Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng.	Deskriptif Kualitatif	Menjelaskan tentang peran TBM Warabal sebagai jembatan antara masyarakat dengan akses informasi, yang bertujuan agar masyarakat mampu mengembangkan diri dalam meningkatkan	Fokus yang diteliti adalah peran TBM dalam meningkatkan minat baca anak-anak melalui dongeng.

				budaya minat baca terutama anak-anak, melalui dongeng dan pendar.	
2.	Samsul Bahri (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)	Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif	TBM sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang seperti Pendidikan, ekonomi, dan sumber daya manusia	Fokus bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM
3.	Saraswati (Skripsi, Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)	Peran Taman Baca Guyub Rukun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bausaran Kecamatan Danurajan Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif	Perubahan yang dirasakan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM adalah perubahan dalam aspek keagamaan, perekonomian, dan pendidikan	Fokus bidang pemberdayaan yang dilakukan dan program kegiatan.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

## 2. Landasan Teoritis

Menurut Friedman (1998:286), Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada harapan dan ketentuan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

## 3. Landasan Konseptual

### a. Tinjauan Mengenai Peran

Peran merupakan sebuah tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.

Adapun definisi lain mengenai peran yaitu sebuah sudut pandang dalam sosiologi maupun psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas sehari-hari diperankan oleh kategori yang telah ditetapkan secara sosial, seperti guru, manager, dan lain sebagainya yang dianggap mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari.

Soerjono Soekanto (2002:243) berpendapat bahwa peran adalah suatu kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah melakukan suatu peran.

Menurut Merton (2007:67) peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status atau jabatan tertentu.



b. Tinjauan Mengenai Taman Baca Masyarakat (TBM)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:3) bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.

Sedangkan Kalida (2015:3) mengungkapkan bahwa TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya.

Menurut Amrin (2002:04), Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga atau unit layanan berbagi kebutuhan untuk bahan bacaan yang dibutuhkan dan dapat berguna bagi setiap orang maupun sekelompok masyarakat di desa maupun di wilayah tempat TBM itu berada, untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Taman Baca Masyarakat (TBM) Ambu Seba merupakan sebuah Taman Baca Masyarakat yang terletak di Kampung Legok Kole, Desa

Karamat Mulya. TBM Ambu Seba mengadakan fasilitas berbagai macam koleksi bacaan mulai dari pengetahuan hingga hiburan. Fasilitas lain yang tersedia adalah tempat membaca, pelayanan pinjam meminjam buku dengan masa pinjam dua minggu, TBM Ambu Seba dilengkapi dengan berbagai media pendukung untuk menambah informasi dan pengetahuan, seperti komputer, Wi-Fi, dan proyektor. TBM Ambu Seba juga mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan, sosial dan budaya yang bertujuan untuk membantu pengembangan diri masyarakat Legok Kole demi terwujudnya Sumber Daya yang Berkualitas. Seluruh fasilitas dan kegiatan tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara gratis atau tanpa dipungut biaya apapun.

### c. Tinjauan Mengenai Sumber Daya Manusia

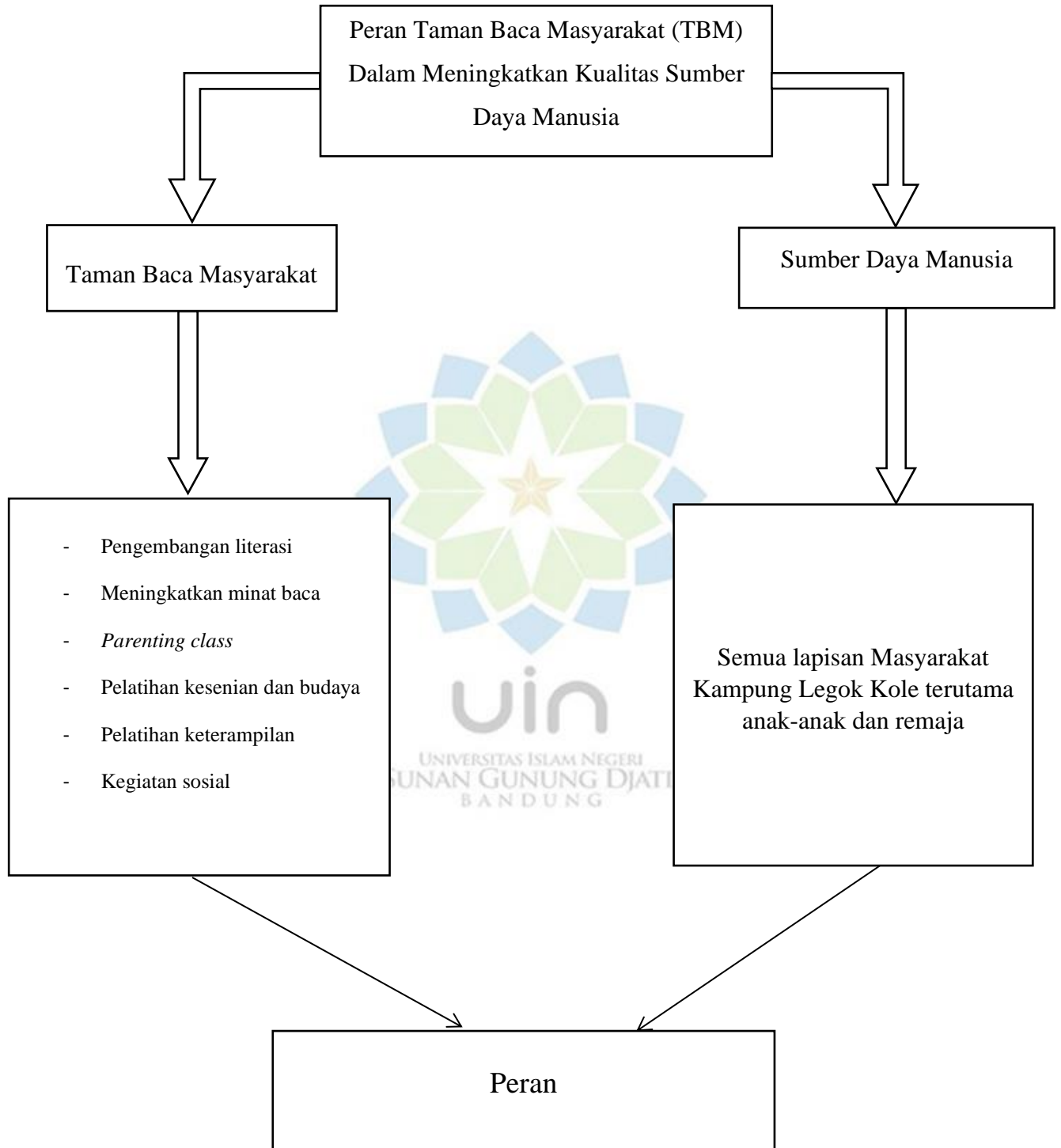
Sumber Daya Manusia atau *human resources* Hasibuan (2003: 44), pengertian sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (kebutuhannya).

Sumber Daya Manusia atau *human resources*, menurut Suit dalam (Ansori, 2015), merupakan kekuatan daya pikir dan berkarya yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali serta dibina dan dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Sumber daya manusia mencakup semua energi, seperti pengetahuan, bakat,

dan keterampilan yang dapat dipergunakan secara potensial atau untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat.

Suatu Sumber Daya Manusia dapat dikatakan berkualitas jika memiliki ciri-ciri tertentu seperti sehat jasmani serta rohaninya, Pendidikan, pengetahuan, wawasan, serta watak dan moral yang baik. Sumber Daya manusia Masyarakat Kampung Legok Kole dari segi Pendidikan memang masih kurang, karena masih banyak yang tidak terlalu memikirkan tentang Pendidikan dan lebih memilih menikah dini maupun bekerja. Pendidikan sendiri merupakan hal yang penting karena melalui Pendidikan, pengetahuan, wawasan serta pembinaan watak dan moral akan didapatkan. Hal inilah yang mendasari berdirinya Taman Baca Masyarakat Ambu Seba yaitu untuk membantu masyarakat Kampung Legok Kole dalam mendapatkan pendidikan, pengetahuan, menambah wawasan maupun dalam pembinaan watak dan moral dari sisi Pendidikan non formal.

## 4. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Legok Kole, Desa Karamatmulya, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian penulis karena keberadaan taman baca masyarakat didaerah tersebut dan program kegiatannya membuat penulis tertarik menjadikannya sebagai tempat penelitian. Adanya masalah dan kejadian menarik yang memungkinkan untuk diteliti, dan tersedianya sumber data yang diperlukan.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, karena hasil data penelitian merupakan data deskriptif, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak melibatkan hitungan atau bilangan angka metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berarti pengumpulan data yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengetahui secara detail bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat Ambu Seba.

### **3. Jenis Data**

Data didefinisikan sebagai hal-hal yang diketahui, atau diasumsikan sebagai fakta dan gambar sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif juga dapat diartikan sebagai data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata. (Martono, 2015)

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang program pemberdayaan Taman Baca Masyarakat
- b. Data tentang proses pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat
- c. Data tentang hasil pemberdayaan oleh Taman Baca Masyarakat

#### 4. Sumber Data

Sumber-sumber data yang diperoleh meliputi:

- a. Untuk mendapatkan data tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat, di dapat dari pendiri taman baca masyarakat dan pengurus/pengelola taman baca masyarakat sebagai data primer, dan dari masyarakat setempat sebagai data sekunder.
- b. Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Taman Baca Masyarakat di dapat dari pengurus/pengelola sebagai sumber data primer, dan dari masyarakat setempat sebagai sumber data sekunder.

- c. Untuk mendapatkan data tentang hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh taman baca masyarakat Ambu Seba, di dapat dari masyarakat sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder yang di dapat dari pengurus taman baca masyarakat

## 5. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau orang-orang yang memiliki informasi penelitian ini adalah:

- 1) Pendiri Taman Baca Masyarakat (TBM) Ambu Seba
- 2) Pengelola atau pengurus TBM Ambu Seba
- 3) Masyarakat atau pengunjung yang terlibat dalam kegiatan di TBM Ambu Seba dan sebagai penerima manfaat.

Adapun cara peneliti menentukan informan di atas adalah dengan peneliti bertanya langsung kepada orang yang terlibat atau mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan disebut juga *purposive sample*. *Purposive sample* merupakan salah satu strategi yang paling umum dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan relevan dengan masalah penelitian.

## 6. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran TBM Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta perubahan ataupun hasil yang dirasakan oleh masyarakat Legok Kole setelah mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh TBM Ambu Seba.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Raco, 2010).

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin saja tidak terungkap selama proses wawancara. Hal yang dilakukan peneliti dalam observasi adalah dengan mencari informasi selengkap-lengkapnya dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap Taman Baca Masyarakat seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan dan melalui obrolan-obrolan ringan dengan pendiri, pengelola/relawan TBM dan masyarakat setempat.



b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab untuk memperoleh tujuan dan pemahaman tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam (*Indepth Interview*) yang tetap berpegang pada draft atau daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya: Pendiri Ambu Seba, yaitu Ibu Dian, relawan atau Pengelola taman baca, masyarakat di sekitar Taman Baca. Selain itu peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian skripsi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan Taman Baca Masyarakat, misalnya Ketika sedang berlangsungnya kegiatan atau program pelatihan dan lain lain. Dan rekaman Ketika kegiatan wawancara berlangsung.

d. Analisis Data

Menurut Moleong (2006:45) analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis interaktif. Pada analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat

pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data (Basrowi, Suwandi, 2008: 45).

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan hal-hal pokok, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting saja. Dalam tahap ini yang harus dilakukan ialah pemilihan kerelevanan antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan saat penyajian data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya akan digunakan peneliti setelah melalui proses reduksi.

#### 2. Penyajian data

Selanjutnya langkah setelah data di reduksi adalah penyajian data. Penyajian data adalah pemaparan data yang telah tersusun sebagai kumpulan informasi. Penyajian data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan acuan dalam mengambil Tindakan berdasarkan pemahaman. Penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat narasi.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi.